

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Tes Pra-Tindakan

Seperti telah di kemukakan di awal bahwa subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV MI GUMI Palembang, yang berjumlah 18 orang siswa. Dengan mata pelajaran yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian ini adalah pelajaran Aqidah Akhlak dengan materi menyebutkan nabi dan rasul Allah SWT dan sifat-sifatnya. Sebelum perbaikan kemampuan siswa di lakukan, maka dilaksanakan pratindakan terlebih, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Tes Formatif Pratindakan Kelas IV
MI GUMI Palembang

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Nepri Herlina	40	70	Tidak Tuntas
2	Dewi putri	45	70	Tidak Tuntas
3	Heni lapizah	40	70	Tidak Tuntas
4	Melda	60	70	Tidak Tuntas
5	Rialita	60	70	Tidak Tuntas
6	Lia susanti	70	70	Tuntas
7	Septi andila	60	70	Tidak Tuntas
8	Jamril	60	70	Tidak Tuntas

9	Rozali	50	70	Tidak Tuntas
10	Zulaiman	60	70	Tidak Tuntas
11	Erwin	60	70	Tidak Tuntas
12	Dandi	50	70	Tidak Tuntas
13	Gilang	70	70	Tuntas
14	Angga ramadhan	60	70	Tidak Tuntas
15	Gintar	60	70	Tidak Tuntas
16	Padestri deni	55	70	Tidak Tuntas
17	Nepri sakban	55	70	Tidak Tuntas
18	Yoriza	60	70	Tidak Tuntas
Total Nilai		1015		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Total Nilai Siswa
 N = Jumlah Siswa di Kelas

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$Mx : \frac{1015}{18}$$

$$: \mathbf{56.38}$$

2. Ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar berdasarkan hasil pengamatan nilai test yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor yang sudah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
 f = Siswa Yang Tuntas Belajar
 N = Jumlah Siswa

$$= \frac{2}{18} \times 100$$

Jadi prosentase ketuntasan klasikal adalah = **11.11%**

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pratindakan

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Total Skor	1015
2	Nilai rata-rata	56.38
3	Ketuntasan Klasikal	11.11%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 18 orang siswa kelas IV MI GUMI Palembang diperoleh skor total sebesar 1015 dengan nilai rata-rata sebesar 56.38 kemudian siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar baru 2 orang atau 11.11 % dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 orang atau 88.88%.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada pra siklus ini terutama pada aspek pengelolaan kelas hanya melakukan kegiatan memberi salam saat memasuki ruang kelas dan ketika mengahiri pelajaran dan tetap memperhatikan murid untuk tertib saat masuk kelas, sementara aktifitas guru

selalu mengatur posisi tempat duduk, guru memakai media dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru selalu menekankan kebersihan sebelum memulai pelajaran, guru membentuk kelompok bermusyawarah dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tidak dilakukan sama sekali oleh guru.

Untuk aspek observasi efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya aspek penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan sementara aspek ketepatan guru memulai dan mengahiri pelajaran, guru selalu memotivasi siswa dalam menumbuhkan kembangkan semangat belajar, guru menggunakan sumber bacaan lain yang berhubungan dengan materi pelajaran, ketika memulai pelajaran guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya, guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode Gallery Walk, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan guru menjelaskan pertanyaan siswa tidak di lakukan oleh guru.

Dengan demikian proses pembelajaran pada pra siklus bisa dikatakan belum berhasil. Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa yang lebih baik dan memuaskan. Dalam perbaikan pembelajaran yang di dapat dari data pra siklus, peneliti berencana melakukan dua tindakan yaitu siklus I dan siklus II.

B. Data Perbaikan Tindakan Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat atau instrumen penelitian yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus 1, secara rinci sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan ajar
- b. Menyiapkan silabus dan RPP
- c. Menyiapkan Lembar Observasi guru dan siswa

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pada siklus ini dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut :

- a) Kegiatan pendahuluan (5 menit).
Salam, siswa diajak berdo'a, mengabsen siswa dan apersepsi.
- b) Kegiatan inti (60 menit).
 1. Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat orang.
 2. Memerintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh pada anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti.
 3. Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil "Pembelajaran" ini. Memerintahkan mereka untuk memberi judul atau menemui daftar itu "Hal-hal Yang Kita Dapatkan".
 4. Tempelkan daftar tersebut pada dinding
 5. Memerintahkan siswa untuk berjalan melewati tiap daftar. Memerintahkan agar tiap siswa memberikan tanda centang didekat hasil belajar yang juga dia dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri
 6. Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Menjelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak sesuai.

7. Kelompok siswa yang ditanggapi diberi kesempatan untuk mempertahankan hasil kerjanya.
8. Penutup (5 menit). Guru memberikan pertanyaan (Tanya jawab), menyimpulkan pelajaran, diberi tugas rumah dan ditutup dengan doa.

setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *Gallery Walk* kemudian dilakukan tes formatif. Perbaikan pembelajaran yang diakhiri dengan tes ini dihadiri oleh seluruh siswa. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Tes Siklus 1 Kelas IV
MI GUMI Palembang

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Nepri Herlina	60	70	Tidak Tuntas
2	Dewi putri	65	70	Tidak Tuntas
3	Heni lapizah	55	70	Tidak Tuntas
4	Melda	70	70	Tuntas
5	Rialita	70	70	Tuntas
6	Lia susanti	75	70	Tuntas
7	Septi andila	70	70	Tuntas
8	Jamril	65	70	Tidak Tuntas
9	Rozali	60	70	Tidak Tuntas
10	Zulaiman	70	70	Tuntas
11	Erwin	65	70	Tidak Tuntas

12	Dandi	60	70	Tidak Tuntas
13	Gilang	80	70	Tuntas
14	Angga ramadhan	70	70	Tuntas
15	Gintar	65	70	Tidak Tuntas
16	Padestri deni	75	70	Tuntas
17	Nepri sakban	65	70	Tidak Tuntas
18	Yoriza	70	70	Tuntas
Jumlah		1210		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :
 Mx = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Total Nilai Siswa
 N = Jumlah Siswa di Kelas

$$Mx = \frac{1210}{18}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \mathbf{67.2}$$

2. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

f = Siswa Yang Tuntas Belajar

N = Jumlah Siswa

$$= \frac{9}{18} \times 100$$

$$= 50\%$$

Jadi prosentase ketuntasan klasikal adalah **= 50%**

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Total Skor	1210
2	Nilai rata-rata	67.2
3	Ketuntasan Klasikal	50%

3. Pengamatan/Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I ini pada aspek

pengelolaan kelas guru sudah melakukan kegiatan memberi salam saat memasuki ruang kelas dan ketika mengahiri pelajaran dan tetap memperhatikan murid untuk tertib saat masuk kelas, guru selalu mengatur posisi tempat duduk, dan guru selalu menekankan kebersihan sebelum memulai pelajaran. sementara aktifitas, guru memakai media dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru membentuk kelompok bermusyawarah dalam mengerjakan tugas yang diberikan, belum di dilakukan oleh guru.

Kemudian untuk aspek observasi efektifitas pembelajaran yang sudah di lakukan oleh guru adalah aspek penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan, aspek ketepatan guru memulai dan mengahiri pelajaran, ketika memulai pelajaran guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya, guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode belajar *Gallery Walk*. Sementara aktifitas guru selalu memotivasi siswa dalam menumbuh kembangkan semangat belajar, guru menggunakan sumber bacaan lain yang berhubungan dengan materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, serta guru menjelaskan pertanyaan siswa tidak di lakukan oleh guru.

4. Refleksi

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi pada siklus I proses pembelajaran pada siklus I bisa di katakan belum berhasil juga belum memuaskan atau maksimal dan belum sesuai dengan nilai yang di harapkan.

Karena dirasa belum mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang di harapkan peneliti, maka itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa yang lebih baik dan memuaskan. Dan juga memperhatikan aktifitas guru dan siswa

Pada tahap refleksi siklus I ini, guru bersama-sama observer juga berdiskusi untuk menganalisis data hasil tindakan dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus II. Dan dari pengamatan yang dilakukan pada tahap 1 atau siklus 1, masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya suasana kelas terlihat gaduh dan siswa sebagai belum memperhatikan karena beberapa aspek scenario pembelajaran belum dilakukan oleh guru kemudian suasana kelas yang gaduh membuat pembelajaran belum berjalan maksimal.

Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, beberapa siswa pasif dan siswa yang aktif hanya beberapa orang dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang sudah ditentukan dalam KKM (70) yaitu 9 orang .

C. Data Perbaikan Tindakan Siklus 2

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat atau instrumen penelitian yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus 2 yaitu:

- a. Menyiapkan bahan ajar
- b. Menyiapkan silabus dan RPP
- c. Lembar Observasi guru dan Siswa

2. Pelaksanaan

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *Gallery Walk* kemudian di lakukan tes formatif. Perbaikan pembelajaran yang di akhiri dengan tes ini di hadiri oleh seluruh siswa Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Tes Siklus 2 Kelas IV MI GUMI Palembang

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Nepri Herlina	70	70	Tuntas
2	Dewi putri	75	70	Tuntas
3	Heni lapizah	65	70	Tidak Tuntas
4	Melda	80	70	Tuntas
5	Rialita	80	70	Tuntas
6	Lia susanti	85	70	Tuntas

7	Septi andila	75	70	Tuntas
8	Jamril	75	70	Tuntas
9	Rozali	70	70	Tuntas
10	Zulaiman	80	70	Tuntas
11	Erwin	75	70	Tuntas
12	Dandi	70	70	Tuntas
13	Gilang	90	70	Tuntas
14	Angga ramadhan	80	70	Tuntas
15	Gintar	75	70	Tuntas
16	Padestri deni	85	70	Tuntas
17	Nepri sakban	85	70	Tuntas
18	Yoriza	85	70	Tuntas
Total Nilai		1400		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai akhir, nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} Mx &= \text{Nilai rata-rata} \\ \sum X &= \text{Jumlah Total Nilai Siswa} \\ N &= \text{Jumlah Siswa di Kelas} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Mx &: \frac{1400}{18} \\ &: 77.7 \end{aligned}$$

2. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} P &= \text{Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa} \\ f &= \text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \\ N &= \text{Jumlah Siswa} \end{aligned}$$

$$= \frac{17}{18} \times 100$$

Jadi ketuntasan klasikal adalah = 94.4%

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Total Skor	1400
2	Nilai rata-rata	77.7
3	Ketuntasan Klasikal	94.4%

3. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer semua aktifitas guru pada lembaran observasi pada siklus ke II ini sudah dilakukan oleh guru, dengan demikian aktifitas guru sesuai dengan skenario yang sudah di siapkan. Sementara siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai 94.4% (17 orang siswa). Dengan demikian untuk skor total nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sudah terjadi peningkatan dibanding pratindakan dan siklus 1 dan pada siklus ke 2 ini telah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Selanjutnya selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran tapi hanya 1 orang siswa, sementara siswa yang lain sudah terlibat aktif kemudian Aktivitas siswa meningkat sudah sebgaiian besar berpartisipasi dalam bentuk bertanya, menjawab pertanyaan, merespon jawaban siswa, dan memperhatikan guru. dan siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar lebih dari 85 % dan nilai

rata rata dari hasil tes formatif 2, sudah banyak siswa yang mencapai nilai yang sudah di tentukan dalam KKM (70) yaitu 17 orang (94%).

4. Refleksi

- a. Pada siklus 1 ditemukan kelemahan-kelemahan, misalnya masih ada siswa yang kurang termotivasi dan kurang antusias serta masih ada siswa yang pasif serta belum mencapai KKM serta kemampuan yang belum maksimal. Untuk siswa yang kurang termotivasi dan kurang antusias di lakukan pendekatan secara personal, sementara siswa yang pasif di dorong untuk aktif dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran sementara yang belum mencapai KKM di lakukan perbaikan melalui tindakan dengan mengefektifkan pembelajaran *Gallery Walk*.
- b. Meningkatnya kemampuan siswa baik nilai akhir, nilai rata-rata maupun ketuntasan klasika. Merupakan hasil dari tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II dan akhirnya kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran meningkat signifikan.
- c. Meningkatnya aktifitas siswa dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktifitas guru dalam meningkatkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang mengarah pada metode pembelajaran *Gallery Walk*.

D. Pembahasan Perbaikan pada Peningkatan dalam 2 Siklus

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa kemampuan siswa dari hasil tes formatif di kelas IV MI GUMI Palembang, mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Menyebutkan nabi dan rasul Allah SWT dan sifat-sifatnya dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu jelas terlihat melalui tabel sebagai berikut ini :

Tabel 7
Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Dua Siklus

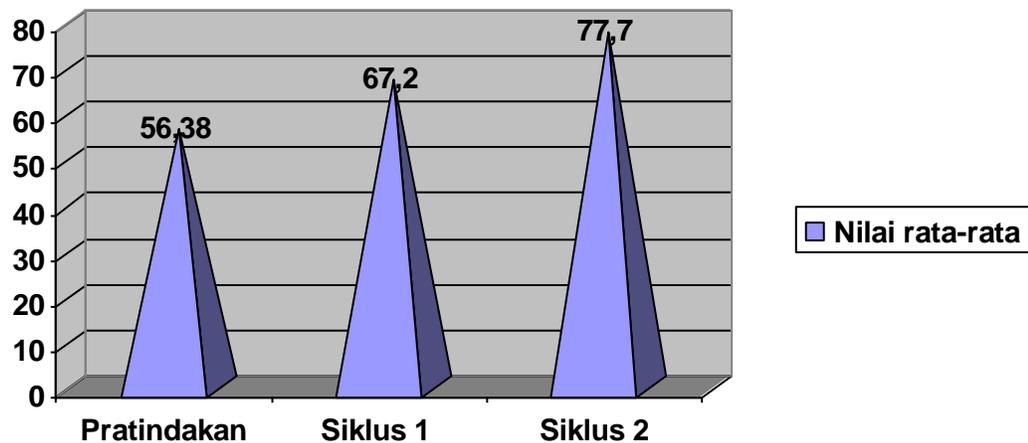
No	Nama Siswa/i	Prasiklus	SIKLUS	
			1 (satu)	2 (dua)
1	Nepri Herlina	40	60	70
2	Dewi putri	45	65	75
3	Heni lapizah	40	55	65
4	Melda	60	70	80
5	Rialita	60	70	80
6	Lia susanti	70	75	85
7	Septi andila	60	70	75
8	Jamril	60	65	75
9	Rozali	50	60	70
10	Zulaiman	60	70	80
11	Erwin	60	65	75
12	Dandi	50	60	70
13	Gilang	70	80	90
14	Angga ramadhan	60	70	80
15	Gintar	60	65	75

16	Padestri deni	55	75	85
17	Nepri sakban	55	65	85
18	Yoriza	60	70	85
Total Skor		1015	1210	1400
Nilai Tertinggi		70	80	90
Nilai Terendah		40	55	70

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan siswa, baik dilihat dari skor total, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari siklus ke siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan.

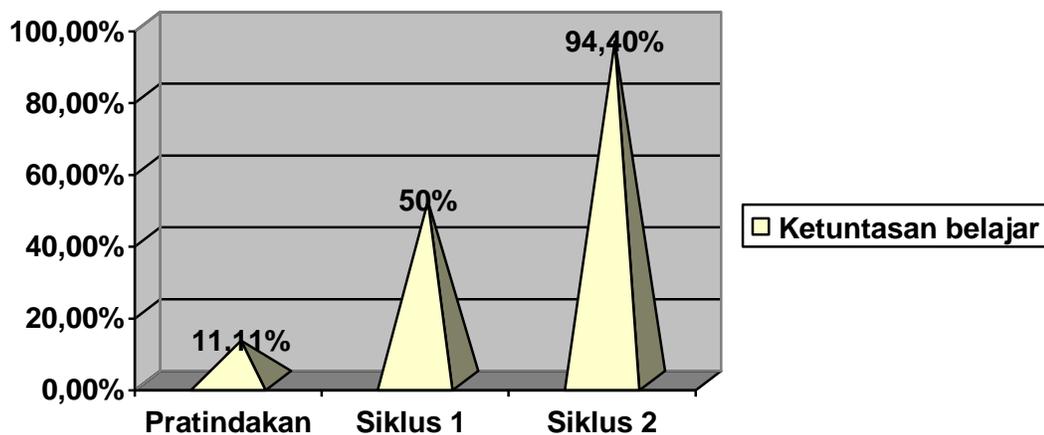
Dilihat dari nilai rata-rata, pada pratindakan nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 56.38 di pratindakan, kemudian naik menjadi 67.2 di siklus 1, naik lagi menjadi 77.7 di siklus 2.

Grafik 1
Rekapitulasi Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Keadaan
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Kemudian dilihat dari ketuntasan belajar dapat dikemukakan bahwa pada pratindakan ketuntasan belajar hanya 11.11%, kemudian di siklus 1 naik drastis menjadi 50%, kemudian di siklus 2 naik dengan signifikan menjadi 94.4%.

Grafik 2
Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Keadaan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan kemampuan siswa MI GUMI Palembang pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi menyebutkan nabi dan rasul Allah SWT dan sifat-sifatnya .

Seiring dengan pembahasan di atas berdasarkan data hasil analisis tes atau ulangan harian siswa dan banyaknya siklus perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan, pembelajaran serta meningkatkan rata-rata nilai

ulangan harian siswa dan presentase ketuntasan siswa dalam belajar, menunjukkan korelasi dengan presentase keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Nilai rata-rata ulangan harian dan presentase ketuntasan siswa dalam belajar merupakan suatu dampak atau akibat dari meningkatnya presentase keterlibatan anak dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci penting yang harus di pertahankan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa. Mengapa demikian karena keterlibatan anak dalam mengerjakan sesuatu mencerminkan motivasinya, sedangkan motivasi akan mempengaruhi besar kecilnya usaha untuk mencapai hasil yang di inginkan. Peningkatan nilai anak juga sangat di pengaruhi oleh frekuensi atau banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan. Semakin banyak tindakan perbaikan yang dilakukan, nilai rata-rata ulangan harian/tes semakin meningkat. Bagi guru, hal ini memberi pengertian bahwa semakin terbiasa atau sering diberi tugas membaca dan menghafal secara teratur dan sistematis melalui strategi *Gallery Walk* akan semakin bermakna bagi peningkatan kemampuan siswa.